

“RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PELAPORAN HARGA SEMBAKO”

Arrifqa Tashdiqa¹, Rida Nutria Lestari¹, Yuri Rahayu^{1*}, Rifa Nurafifah Syabaniah¹, Erika Mutiara¹

¹Universitas Bina Sarana Informatika

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 01 Juni 2021

Revisi Akhir: 05 Juni 2021

Diterbitkan Online: 26 Juni 2021

KATA KUNCI

Sistem Pelaporan, Metode Waterfall, Harga Sembako

KORESPONDENSI

E-mail: yuri.yru@bsi.ac.id,

ABSTRACT

Sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia untuk mendukung kemudahan dalam mengelola laporan seperti laporan harga pokok sembako. Diskopdagrin Kota Sukabumi adalah instansi yang bertugas mengelola laporan harga sembako. Saat ini kinerja Divisi Perdagangan Diskopdagrin Kota Sukabumi masih kurang maksimal karena masih dikelola secara manual yaitu dengan cara dicatat dibuku, setelah itu dilakukan proses perekapan di ms. Excel sehingga staf melakukan pencatatan dua kali dengan tingkat kesalahan pasti lebih tinggi. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data meliputi studi pustaka, wawancara, pengamatan secara langsung dan metode pengembangan sistem yaitu model waterfall. Proses pelaporan harga sembako meliputi form log in, data barang, data pasar, data harga barang, data harga borongan dan eceran, data grafik fluktuasi harga barang, data grafik fluktuasi harga borongan dan eceran dan data laporan harga barang beserta harga pasar. Perancangan sistem ini dibuat berdasarkan proses berbasis komputer melalui tahap-tahap use case diagram, activity diagram, perancangan database, desain input-output sehingga menghasilkan suatu rancang bangun yang teratur, sehingga proses yang dilakukan dapat berlangsung dengan lebih cepat, dan dapat meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan menggunakan Teknologi Informasi dalam rancang bangun yang diajukan dapat memudahkan dalam pengelolaan data harga sembako dan menghasilkan laporan yang berkualitas.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau yang dikenal dengan istilah Information and Communication Technology (ICT), saat ini semakin merambah ke-berbagai bidang kehidupan masyarakat tidak terkecuali bidang ekonomi seperti harga pokok sembako yang dikelola oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (Diskopdarin).

Dapat dilihat bahwa dengan adanya perkembangan pesat di bidang IT, kita dapat mengetahui bagaimana suatu proses pengolahan informasi serta pengolahan data dapat dilakukan kapan saja tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Media yang sering digunakan untuk memperoleh

informasi salah satunya adalah komputer, dengan komputer semua informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat dan mudah, selain itu komputer juga dapat menghemat pengeluaran kas kantor karena pengolahan data tidak harus dilakukan dengan mencatat menggunakan media ATK, dan tentu saja hal ini juga mempermudah kinerja karyawan dalam mengefektifkan waktu dalam mengerjakan pengolahan data khususnya pelaporan harga pokok sembako.

Menurut Laudon dalam (Asriyanik, 2016) Sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan yang bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menampilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan,

koordinasi, pengaturan, analisa, dan visualisasi pada sebuah organisasi.”.

Perusahaan/Instansi sangat bergantung kepada sistem informasi akuntansi karena sistem informasi akuntansi dapat berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Adanya unsur – unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, dapat mencegah berbagai kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan. Zahroh dalam (Syaiful Hidayat, Taufiq. 2015)

Suatu instansi juga membutuhkan suatu sistem pengendalian intern yang kuat untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Manfaat sistem pengendalian intern bagi perusahaan adalah dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan. Adanya dukungan sistem pengendalian intern yang kuat tentunya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Nugraha dan Susanti (2010) dalam Sukmaningrum (Inapty, Sri, and Martiningsih n.d.:2012) meneliti penelitian pengaruh sistem pengendalian internal terhadap reliabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitiannya menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan. Hasil penelitian Nugraha dan Susanti (2010) sejalan dengan penelitian (Inapty et al. n.d.:2012) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian sebelumnya, maka jika ada sebuah sistem yang bisa mempermudah kinerja Divisi Perdagangan Diskopdagrin Kota Sukabumi dalam hal melaporan harga pokok sembako, yang meliputi perubahan harga sembako yang direkap perhari dan perbulan, yang nantinya akan dibuatkan aplikasi pelaporan harga pokok sembako berbasis web, agar staf Diskopdagrin lebih mudah melakukan proses pelaporan harga pokok sembako dan mengelola data laporan perubahan harga sembako.

Sembilan bahan pokok atau sering disingkat sembako adalah sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman. Menurut keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no 115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998, kesembilan bahan pokok itu adalah beras, sagu dan jagung, gula pasir, sayur-sayuran dan buah-buahan, daging sapi dan ayam, minyak goreng dan margarin, susu, telur, minyak tanah atau gas elpiji, garam beryodium dan bernatrium. Semua masyarakat dari yang tingkat ekonominya rendah sampai tinggi pasti membutuhkan sembako untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Oleh karena itu, sembako mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehingga mudah didapatkan di warung-warung kecil, pasar tradisional, swalayan sampai mall sekalipun.

Tanpa sembako kehidupan manusia bisa terganggu karena kebutuhan ini wajib ada dijual bebas dipasar. Setiap

pasar menjual sembako dengan berbagai variasi harga. Variasi harga sembako ini dipantau oleh pemerintah dengan perantara dinas terkait.

Dinas Koperasi, Usaha Kecil & Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Sukabumi adalah instansi pemerintah Kota Sukabumi khususnya Divisi Bidang Perdagangan yang memiliki tugas untuk melakukan pemantauan atau pengawasan secara langsung mengenai harga sembilan bahan pokok (sembako) yang ada di kawasan Kota Sukabumi. Hasil pemantauan tersebut nantinya akan dilaporkan ke pemerintah pusat. Jika terjadi pelonjakan harga atau penurunan harga maka akan terjadi perubahan harga pada pelaporan harga pokok sembako yang dikelola oleh Divisi Perdagangan Diskopdagrin Kota Sukabumi.

Perusahaan yang menggunakan informasi secara efektif akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan sesuatu lebih dahulu (lebih cepat), lebih benar (efektif) dan lebih murah (efisien) dibanding pesaingnya, karena informasi merupakan kebutuhan user sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pada saat ini kinerja Divisi Perdagangan Diskopdagrin Kota Sukabumi kurang efektif dan efisien karena pencatatan, perhitungan dan perekapan laporan harga pokok sembako masih menggunakan cara manual yaitu dicatat dibuku khusus pencatatan laporan harga sembako yang disediakan oleh Diskopdagrin, setelah itu dilakukan proses perekapan di ms. Excel sehingga staf melakukan pencatatan dua kali. Sedangkan tingkat kesalahan dari pencatatan, perhitungan dan pelaporan manual itu lebih besar dan tidak efisien. Penelitian yang telah dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) (Inapty et al. n.d.:2012) menunjukkan sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatanwaktuan. Sedangkan pemanfaatan TI berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan dan ketepatanwaktuan. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Indriasari dan Nahartyo (2008) dalam (Inapty et al. n.d.:2012), yang hasilnya menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, tidak mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah secara signifikan, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan pencatatan laporan perubahan harga sembako dan mempermudah pengolahan data laporan harga sembako di Diskopdagrin Kota Sukabumi.

Berdasarkan pertimbangan diatas, penelitian ini bermaksud untuk membantu menyelesaikan masalah mengenai sistem informasi pelaporan harga sembako. Penelitian ini mengambil judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Pelaporan Harga Sembako yang dikelola oleh Diskopdagrin Kota Sukabumi”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Analisa Penelitian

Menurut Irfan Tamwifl dalam (Pelita Dewi, Verlina. 2019), analisis data merupakan sebuah data yang dikumpulkan dan ditariklah sebuah kesimpulan yang mana

kesimpulan itu berisi tentang jawaban dari masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan untuk penulisan ini dilakukan beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi langsung dengan cara PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Diskopdagrin Kota Sukabumi selama \pm 3 bulan.

2. Wawancara

Setelah melakukan observasi, tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan staf Divisi Perdagangan Diskopdagrin Kota Sukabumi, wawancara tersebut berisi tentang

3. Studi Pustaka

Selanjutnya adalah membuat laporan penelitian yang mengharuskan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan mencari data sekunder yang berasal dari internet/website, jurnal, dan sebagainya.

2.3. Metode Pengembangan Software

Dalam pengembangan system informasi pengelolaan laporan harga sembako, penulis menggunakan metode waterfall. Menurut Sukamto dan Shalahuddin dalam (Yuliani and Amalia 2018), "Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengodean, pengujian dan tahap pendukung (support)". Adapun tahapan yang dibuat oleh sistem ini adalah:

1. Analisa

Dilakukan dengan pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai proses bisnis pengelolaan harga sembako mulai dari pencatatan dan pembuatan laporan.

2. Desain

Desain database menggunakan ERD (Entity Relationship Diagram) dan desain sistem menggunakan UML diantaranya usecase diagram, activity diagram.

3. Pengkodean

Pengkodean menggunakan php sebagai bahasa pemrograman dan mysql untuk databasenya.

4. Pengujian

Pengujian menggunakan blackbox testing untuk menguji fungsi-fungsi dalam program.

5. Pendukung

Selain menggunakan xampp, digunakan photoshop untuk mendesain tampilan agar lebih menarik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Prosedur Sistem Berjalan

Sesuai dengan ruang lingkup dalam penyusunan laporan penelitian Rancang Bangun Sistem Informasi Pelaporan Harga Sembako yang dikelola oleh Diskopdagrin Kota Sukabumi, berikut uraian proses bisnis sistem berjalan pelaporan harga sembako:

1. Proses Penyerahan Data

Staf bidang Pemberdayaan Konsumen dan Metrologi Diskopdagrin Kota Sukabumi melakukan survey data harga pokok sembako ke pasar tradisional dan pasar modern yang berdomisili di Kota Sukabumi, lalu selanjutnya staf Pemberdayaan dan Metrologi menyerahkan data hasil survey harga pokok sembako tersebut kepada Bidang Perdagangan Diskopdagrin khususnya staf Pengawasan Barang Strategis. Setelah itu staf Pengawasan Barang Strategis menerima data harga pokok sembako.

2. Proses Pencatatan

Setelah menerima data, staf Pengawasan Barang Strategis lalu mencatat harga pokok sembako di buku khusus laporan harga sembako yang disediakan oleh Diskopdagrin untuk arsip Bidang Perdagangan Diskopdagrin Kota Sukabumi.

3. Proses Perhitungan

Setelah staf Pengawasan Barang Strategis mencatat harga pokok sembako di buku khusus laporan harga sembako, lalu dihitung rata-rata, perubahan kenaikan dan penurunan harga pokok sembako di pasar tradisional dan pasar modern se-Kota Sukabumi yang dibuat dalam bentuk nominal dan presentase (%). Apabila tidak sesuai atau kenaikan dan penurunan harga sembako drastis, maka staf Pengawasan Barang Strategis menghitung ulang harga pokok sembako dari data harga sembako dari hari sebelumnya.

4. Proses Perekapan (Excel)

Staf Pengawasan Barang Strategis langsung melakukan pendataan di komputer kantor yaitu pencatatan dan perhitungan laporan harga sembako di ms. Excel untuk arsip Bidang Perdagangan Diskopdagrin Kota Sukabumi.

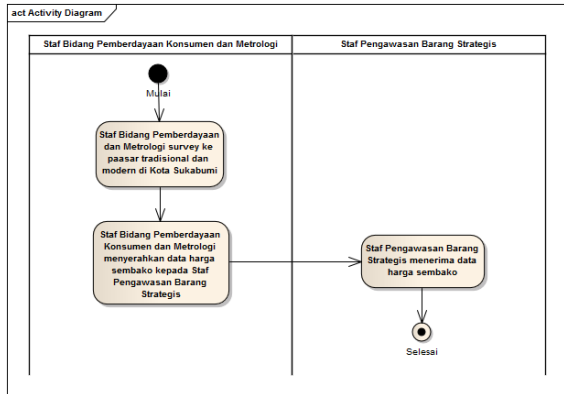
5. Proses Membuat Laporan Harian, Mingguan, dan Bulanan

Kemudian staf Pengawasan Barang Strategis merekap laporan data harga sembako perhari, mingguan serta bulanan berupa Surat Keluar Informasi Harga Pokok Sembako untuk dilaporkan kepada Wali Kota, Wakil Wali Kota, Sekretaris Daerah, Kepala Bagian di lingkungan Setda Kota Sukabumi, Dinas Sosial Kota Sukabumi, 7 Kecamatan di Kota Sukabumi dan disebar di grup what'sApp yaitu grup Harga Bapok Se-Jabar & Data Pasokan Kota Sukabumi.

3.2. Activity Diagram

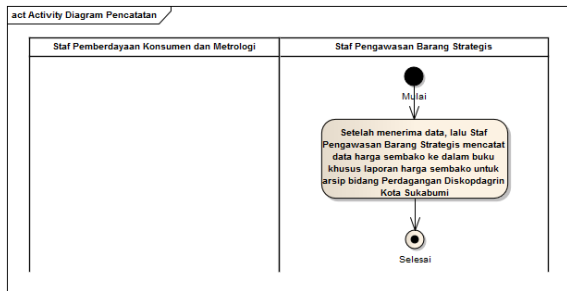
Activity diagram adalah diagram yang menggambarkan workflow (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem yang dijalankan. Berikut adalah activity diagram dari proses pelaporan harga sembako di Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kota Sukabumi:

1. Proses Penyerahan Data



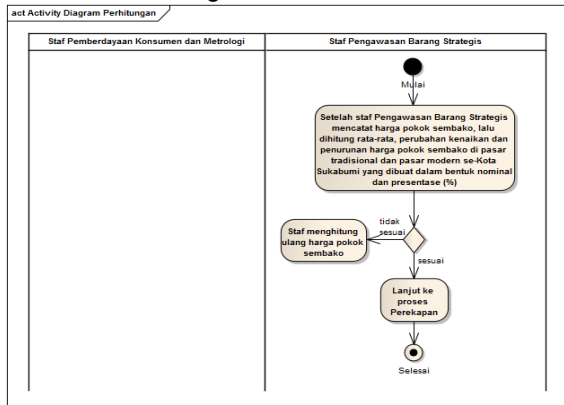
Gambar 1. Activity Diagram Proses Penyerahan Data

2. Proses Pencatatan



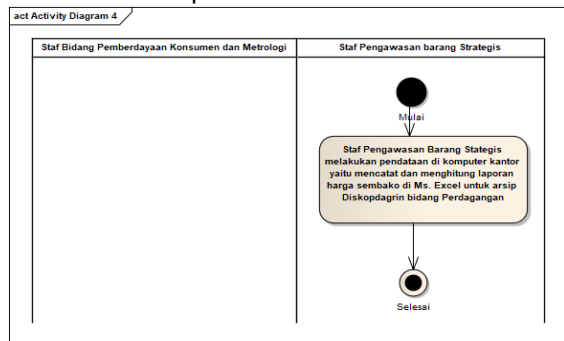
Gambar 2. Activity Diagram Proses Pencatatan

3. Proses Perhitungan



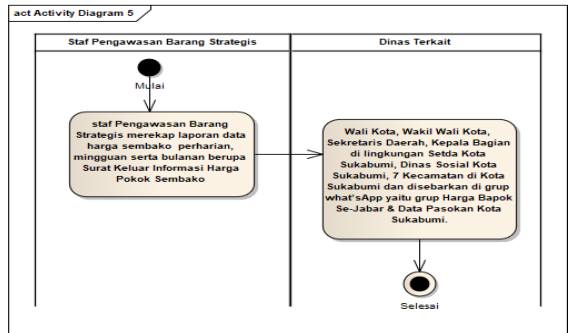
Gambar 3. Activity Diagram Proses Perhitungan

4. Proses Perekapan



Gambar4. Activity Diagram Proses Perekapan

5. Proses Membuat Laporan Harian, Mingguan, dan Bulanan

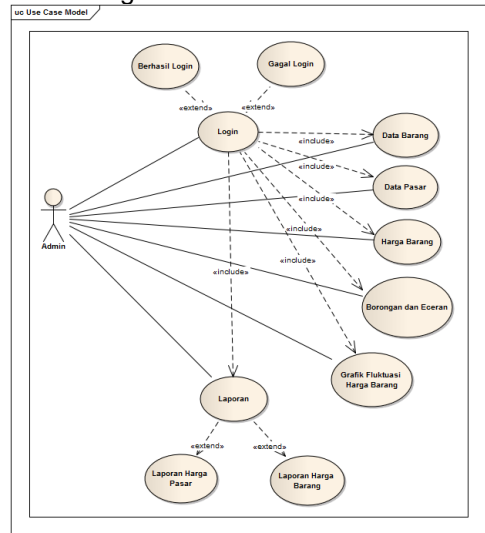


Gambar 5. Activity Diagram Proses Laporan Harian, Mingguan, dan Bulanan

3.3. Analisis Kebutuhan Software

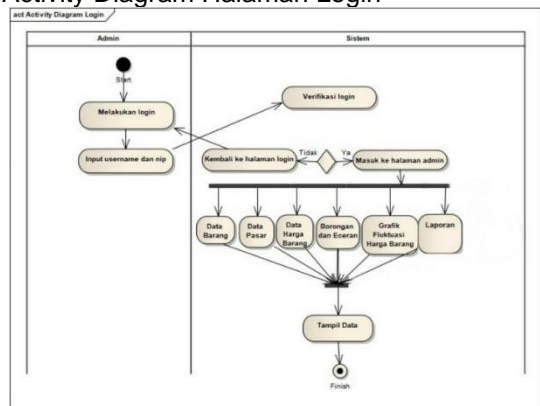
Berdasarkan proses pelaporan harga pokok sembako pada Diskopdagrin Kota Sukabumi, maka tahapan berikutnya adalah analisis kebutuhan. Berikut ini spesifikasi kebutuhan (System Requirement) dari sistem pelaporan harga pokok sembako pada Diskopdagrin Kota Sukabumi :

a. Use Case Diagram Halaman Admin



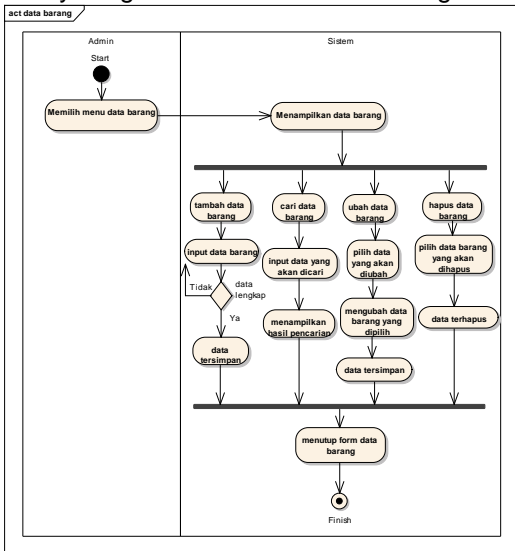
Gambar 6. Use Case Diagram

b. Activity Diagram Halaman Login



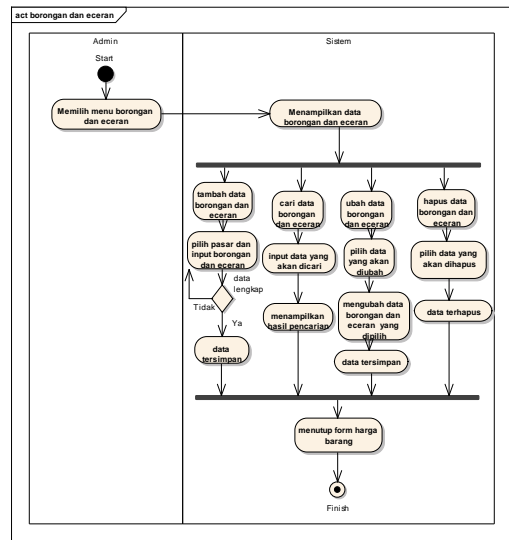
Gambar 7. Activity Diagram Halaman Login

c. Activity Diagram Halaman Data Barang



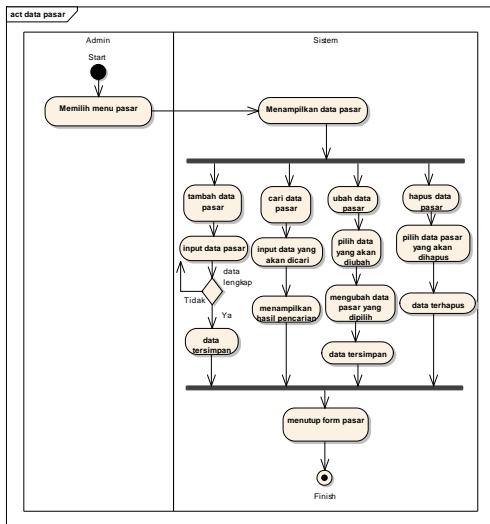
Gambar 8. Activity Diagram Halaman Data Barang

f. Activity Diagram Halaman Data Borongan dan Eceran



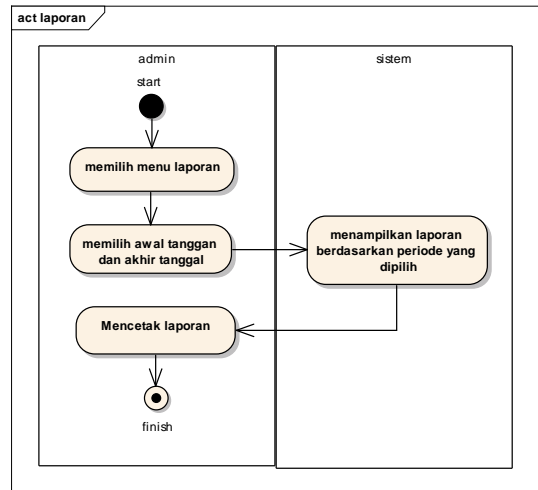
Gambar 11. Activity Diagram Halaman Data Borongan dan Eceran

d. Activity Diagram Halaman Data Pasar



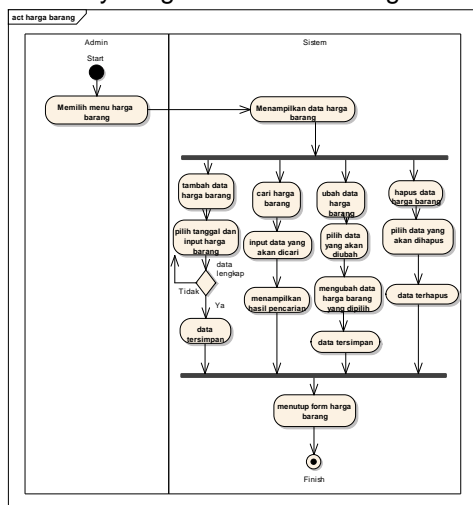
Gambar 9. Activity Diagram Halaman Data Pasar

g. Activity Diagram Laporan



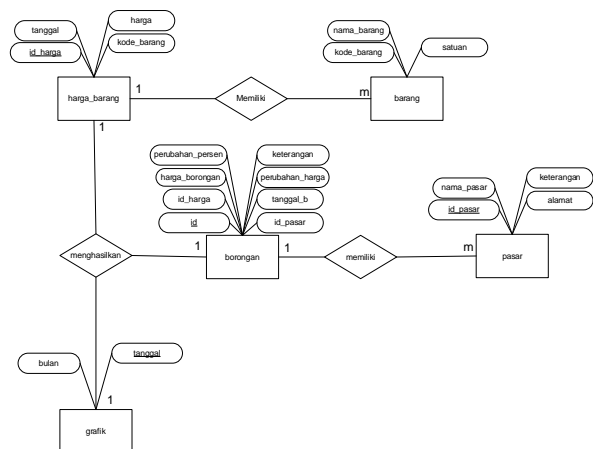
Gambar 12. Activity Diagram Laporan

e. Activity Diagram Halaman Harga Barang



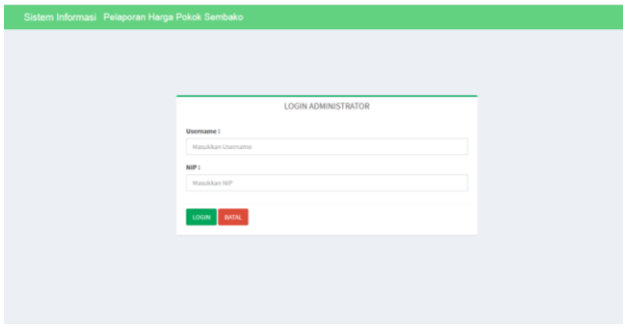
Gambar 10. Activity Diagram Halaman Data Barang

3.4. Entity Relationship Diagram (ERD)

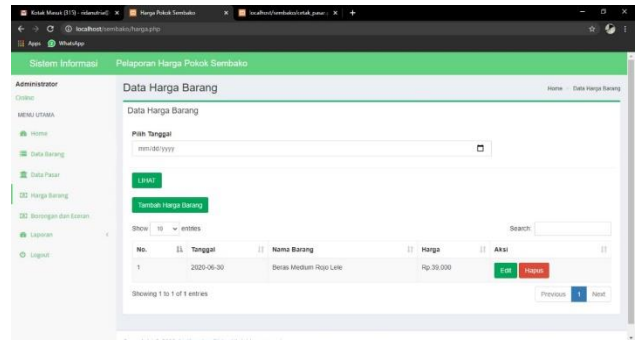


Gambar 13. ERD

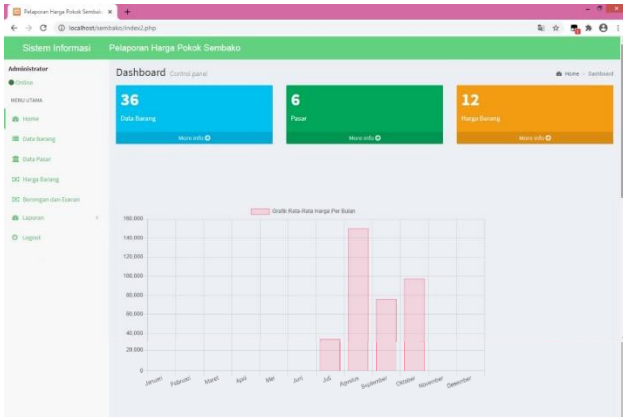
3.5 User Interface



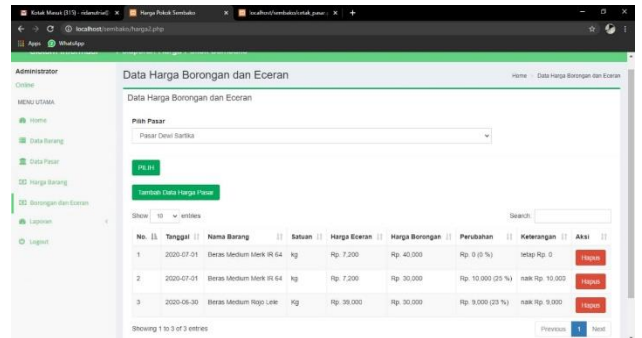
Gambar 14. User Interface halaman login admin



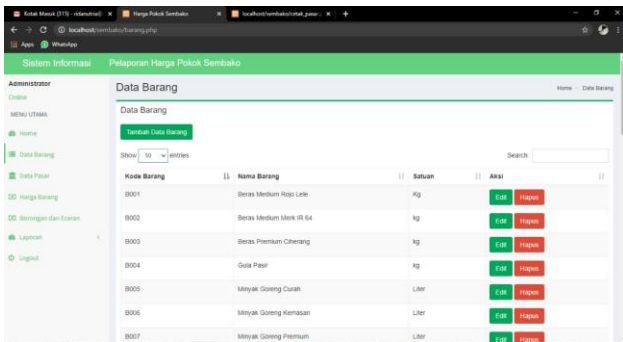
Gambar 18. User Interface halaman data harga barang



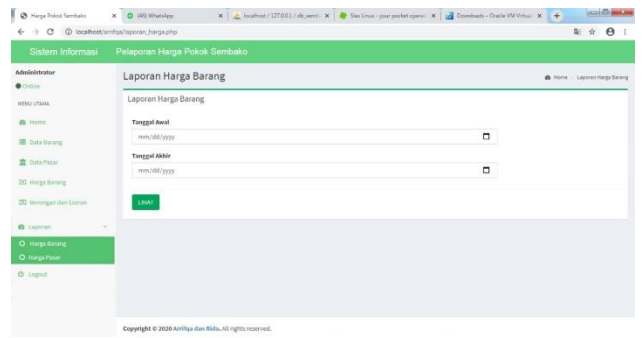
Gambar 15. User Interface halaman awal



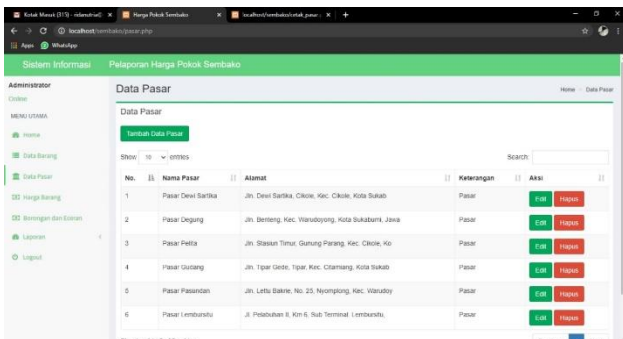
Gambar 19. User Interface halaman harga pasar



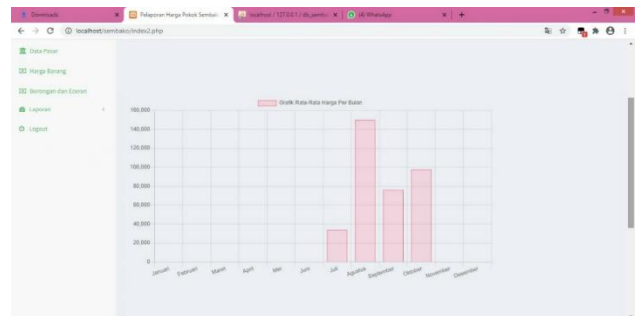
Gambar 16. User Interface halaman data barang



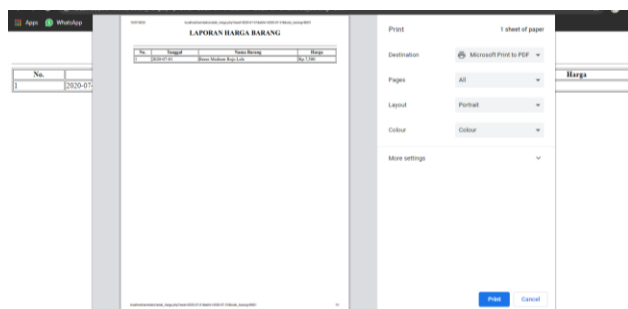
Gambar 20. User Interface halaman laporan harga barang



Gambar 17. User Interface halaman data pasar



Gambar 21. User Interface grafik fluktuasi harga barang



Gambar 22. User Interface cetak laporan harga barang

4. KESIMPULAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan di Dinas Koperasi, Usaha Kecil & Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (Diskopdagrin) Kota Sukabumi mengenai data pelaporan harga sembako yang dikelola oleh Divisi Perdagangan Diskopdagrin Kota Sukabumi, dapat disimpulkan dan dianalisa mengenai permasalahan yang ada, maka dari itu dengan rancang bangun sistem informasi yang diajukan semoga menjadi solusi dari akar permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Dengan adanya rancang bangun / program ini, maka akan dapat membantu dalam proses pelaporan harga sembako yang meliputi pencatatan, perekapan, dan perhitungan harga sembako yang direkap dalam laporan bulanan dengan cepat serta menghasilkan data yang akurat sesuai mengenai harga perbandingan dari pemborong (pemasok) dan harga eceran yang diusulkan untuk setiap toko.
2. Dengan adanya rancang bangun/program ini juga akan mempermudah staf Diskopdagrin Kota Sukabumi saat akan mencetak laporan harga sembako. Karena pada aplikasi sudah disediakan form cetak untuk laporan harga sembako tiap pasar se-Kota Sukabumi.
3. Penerapan sistem basis data akan mempermudah dalam pencarian data – data yang dibutuhkan yang dapat dilakukan dengan cepat sehingga dapat menghemat waktu saat proses pencarian data.
4. Penerapan sistem ini akan membantu dalam pengoreksian data, sehingga penyediaan laporan dan data yang ditampilkan dalam laporan harga sembako dapat dikoreksi apabila salah input, serta dapat menghemat biaya ATK (Alat Tulis Kantor) karena semua laporan harga sembako tidak lagi diprint dengan media kertas, tetapi akan disimpan dalam database.
5. Dengan menggunakan sistem ini memberikan keuntungan dalam hal back-up data laporan harga sembako, sehingga bila terjadi kehilangan laporan maka data laporan harga sembako masih ada di dalam database serta penyimpanan data laporan harga sembako akan lebih aman.

Sedangkan saran Rancang bangun sistem informasi pelaporan harga sembako yang diajukan ini masih memiliki beberapa kekurang, maka dari itu apabila penelitian sistem informasi pelaporan harga sembako ini dapat dilanjutkan, maka sebaiknya ada peningkatan untuk rancang bangun sistem ini yaitu:

1. Akan lebih bagus apabila data ditampilkan dalam bentuk grafik fluktuasi/perubahan yang menunjukkan tingkat perubahan atau perkembangan harga sembako dari minggu ke minggu atau dari bulan ke bulan.
2. Data harga sembilan bahan pokok pada sistem ini baru bisa ditampilkan secara keseluruhan sehingga belum bisa terupdate secara otomatis perminggu pilihan atau perbulan pilihan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan berbagai aspek lain yang mungkin tidak ada dalam penelitian ini. Contohnya seperti keakuratan data harga sembako, perubahan harga sembako menjelang hari-hari raya besar keagamaan seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Waisak, serta memperluas cakupan periode kurun waktu laporan harga sembako menjadi rekapan laporan harga sembako dalam kurun waktu 1 tahun, 3 tahun atau bahkan sampai 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanik. 2016. "Penilaian Keamanan Sistem Informasi Akademik Universitas Muhammadiyah Sukabumi Dengan Menggunakan ISO 27001." *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi* 6(2):501–6.
- Inapty, Biana Adha, R. R. Sri, and Pancawati Martiningsih. n.d. "No Title." 1–26.
- Taufiq Rohman, S.Pd.I, M. P. 2019. *Psikologi Perkembangan* 4(October 2013):1–224.
- Yuliani, Erna, and Hilda Amalia. 2018. "Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik Sekolah Menengah Pertama Bakti Idhata." 6(1):7–13.